
**PENERAPAN BLENDED LEARNING DENGAN MOODLE DAN MEDIA WEBSITE DALAM
PEMBELAJARAN JURNALISTIK DARING**

Muhammad Noor Ahsin¹, Irfai Fathurohman²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

noor.ahsin@umk.ac.id, irfai.fathurohman@umk.ac.id

Abstrak

Pembelajaran menulis berita dalam mata kuliah jurnalistik daring di Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus menjadi hal yang sulit bagi mahasiswa. Mahasiswa juga kesulitan dalam mengunggah tulisan di portal berita online. Untuk mengatasi masalah tersebut dalam pembelajaran jurnalistik daring menerapkan pembelajaran *blended learning*, yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dengan *e learning* Sunan yang memakai aplikasi *moodle* dan media *website* portal berita online *kudusnet.com*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah jurnalistik daring, semester V sebanyak 19 mahasiswa. Data diperoleh dengan teknik tes, kajian dokumen, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita mahasiswa dengan persentase ketuntasan mahasiswa mencapai 52,6 % pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 89,5 %. Kemampuan mahasiswa dalam mengunggah tulisan di *website* juga meningkat.

Kata kunci: blended learning, jurnalistik, menulis berita, moodle,

Abstract

Learning to write news in online journalism courses in the Indonesian Language and Literature Education Program, University of Muria Kudus is difficult for students. Students also have difficulty uploading articles on online news portals. To overcome this problem, online journalism learning implements blended learning, which combines face-to-face learning and online learning with Sunan's e learning using the Moodle application and the online news portal website media, kudusnet.com. This research is a classroom action research. The research subjects were 19 students who took online journalism courses, semester V. The data were obtained by means of test techniques, document review, interviews, and questionnaires. The results showed that the students' ability to write news with the percentage of student completeness reached 52.6% in the first cycle, in the second cycle it increased to 89.5%. The ability of students to post articles on the website has also improved.

Keywords: blended learning, journalism, news writing, moodle

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis bagi mahasiswa sangatlah penting. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan perlu dikuasai oleh mahasiswa. Pembelajaran menulis tidak bisa hanya sekedar teori. Pembelajaran menulis tentunya selain teori perlu diperbanyak praktik menulis. Hal itu karena menulis merupakan sebuah *skill* atau keterampilan. Keterampilan itu tidak hanya menguasai teori, tetapi juga praktik menulis.

Menulis sama halnya kegiatan berbahasa lainnya. Menulis merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus menerus dan disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat terampil menulis (Anwar, 2018: 101).

Lebih-lebih dalam keterampilan menulis berita jurnalistik. Untuk membekali mahasiswa agar terampil menulis, mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muria Kudus diberi mata kuliah jurnalistik. Di era serba digital ini, Program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, FKIP Universitas Muria Kudus pun menyesuaikan zaman dengan memberi mata kuliah jurnalistik daring.

Mata kuliah jurnalistik di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP Universitas Muria Kudus (UMK) merupakan mata kuliah pilihan. Pilihan pertama adalah jurnalistik cetak dan pilihan kedua adalah jurnalistik daring (online). Dalam pembelajaran jurnalistik daring mahasiswa belajar tentang dasar-dasar jurnalistik, meliputi teknik reportase, teknik wawancara, teknik penulisan berita, editing, dan cara unggah tulisan di website portal berita online.

Hal itu karena di era digital ini, mahasiswa tidak hanya dituntut terampil menulis berita jurnalistik, tetapi mereka harus terampil juga dengan teknologi. Agar ketika mereka lulus, mahasiswa memiliki keterampilan menulis berita dan memiliki keterampilan di bidang teknologi.

Istilah jurnalistik erat kaitannya dengan pers. Peranan karya pers dalam masyarakat adalah melayani masyarakat luas dalam memberikan gambaran, fakta, atau keadaan yang nyata dalam kehidupan masyarakat (Daulay, 2016:3).

Pers berasal dari bahasa Belanda *pers* yang artinya menekan atau mengepres. Kata pres merupakan padanan dari kata *press* dalam bahasa Inggris yang juga berarti menekan atau mengepres. Jadi, secara harfiah, kata pers atau press mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantaraan barang cetakan. Di masa lalu, cetak mencetak berita belum menggunakan mesin seperti saat ini, melainkan hanya menggunakan tangan manusia. Caranya, kertas-kertas dipres dengan huruf-huruf timbul satu persatu. Naskah-naskah atau berita yang akan diterbitkan di media massa, baik majalah atau surat kabar sebelumnya dipres lebih dahulu. Cara kerja yang demikian itu yaitu sistem pres mengepres, menjadi lekat dan akrab dalam dunia jurnalistik hingga saat ini. Singkatnya, pers atau press, berasal dari cara kerja percetakan di zaman dahulu (Musman dan Nadi, 2017:67).

Teks berita adalah suatu teks yang di dalamnya mengandung sebuah informasi yang bersifat fakta mengenai suatu hal atau kejadian yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Teks berita biasanya disiarkan melalui media elektronik maupun media cetak seperti televisi, radio, koran, ataupun majalah. Dalam menulis berita, ada beberapa acuan yang

harus perlu dipertimbangkan yaitu pada nilai-nilai yang mengandung informasi untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai “rumus umum” penulisan berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap. Unsur tersebut adalah 5 W + 1 H (*what, where, when, who, why, dan how* (Suciati, 2019).

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam dunia jurnalistik. Seluruh pekerjaan jurnalistik harus dituangkan dalam bentuk bahasa. Tanpa bahasa, maka tugas dan karya jurnalistik dipastikan tidak ada. Dari tahun ke tahun, bahasa jurnalistik pun terus tumbuh dan berkembang di kalangan pers atau jurnalis. Bahasa jurnalistik telah berkembang menjadi ragam bahasa tersendiri yang ikut memperkaya ragam-ragam bahasa lain dalam bahasa Indonesia. bahasa ragam jurnalistik telah mendapat tempat di hati masyarakat, seperti ragam bahasa lainnya; seperti ragam kedokteran, ragam hukum, ragam iklan, ragam militer, ragam pemerintah, dan sebagainya (Yunus, 2010).

Gaya bahasa jurnalistik dapat dikatakan sebagai gaya bahasa yang dipakai wartawan dalam menulis berita. Banyak orang yang menyebut bahasa jurnalistik sebagai bahasa koran. Bahasa jurnalistik sangat dipengaruhi oleh aset dan kemampuan berbahasa yang dimiliki wartawan. Gaya bahasa jurnalistik juga sangat dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa yang dianut oleh suatu institusi media. Dari segi persyaratan, setidaknya ada dua ciri utama dari bahasa jurnalistik, yaitu komunikatif dan spesifik.

Komunikatif, berarti bahasa yang digunakan bersifat langsung menuju ke pokok persoalan (*to the point*), lebih berorientasi pada pemakaian kata yang lebih denotatif, dan tidak bertele-tele. Komunikatif lebih menekankan pada aspek pemahaman yang jernih dari pembaca. Spesifik berarti

bahasa yang digunakan terdiri atas kalimat yang pendek, kata-kata yang jelas, gaya penulisan yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pembaca.

Dalam pembelajaran menulis berita pada mata kuliah jurnalistik daring, di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Keguruan and Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus terdapat beberapa permasalahan. Pertama, mahasiswa masih kesulitan mencari ide dalam membuat berita. Sebelum membuat berita, hal terpenting yang perlu dilakukan adalah mencari ide untuk menulis berita. Mahasiswa PBSI UMK yang mengikuti perkuliahan jurnalistik daring ketika awal perkuliahan menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam mencari ide untuk menulis berita.

Kedua, mahasiswa kesulitan menulis berita yang bagus dan menarik. Sebelum membuat berita tentu dilakukan wawancara kepada narasumber. Setelah dilakukan wawancara dan mendapatkan data di lapangan, mahasiswa masih kesulitan dalam menuangkan bahan tulisan menjadi berita yang menarik.

Ketiga, mahasiswa yang mengikuti mata kuliah jurnalistik daring dituntut untuk bisa mengunggah tulisan di portal berita *online*. Saat awal perkuliahan semua mahasiswa belum pernah akrab dengan website berita *online*. Mereka pun belum terbiasa mengunggah berita atau tulisan jurnalistik di website.

Keempat, aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan cenderung sudah cukup banyak yang aktif, tapi masih ada beberapa mahasiswa yang kurang aktif di dalam kelas. Padahal keaktifan dalam pembelajaran di kelas sangat penting.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan

tersebut. Salah satu alternatif untuk membuat aktivitas pembelajaran di kelas lebih aktif adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *blended learning*, dengan menggunakan E learning Sunan yang memakai aplikasi moodle. Selain itu dengan memaksimalkan penggunaan media website berupa portal untuk pembelajaran menulis berita bagi mahasiswa.

Selain itu, dalam pembelajaran jurnalistik daring ini, mahasiswa akan dibantu media berupa portal berita yang nantinya digunakan mahasiswa untuk praktik menulis dan mengunggah tulisannya. Portal berita yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah jurnalistik daring adalah website portal berita *kudusnet.com*. Website *kudusnet.com* merupakan portal berita yang digunakan untuk menunjang perkuliahan jurnalistik daring. Dengan media website ini mahasiswa diharapkan semakin terampil dalam mengoperasikan teknologi untuk mengunggah tulisan yang dibuat mahasiswa.

Dalam mata kuliah jurnalistik di Prodi PBSI FKIP UMK perkuliahannya dilaksanakan secara online dengan aplikasi *E learning* di *sunan.umk.ac.id*. Selain perkuliahan secara online juga disisipi perluliahan tatap muka. Gabungan dari pembelajaran online yang dipadukan dengan tatap muka ini disebut *blended learning*.

Pembelajaran mata kuliah jurnalistik daring berpusat pada mahasiswa berbasis teknologi informasi dan komunikasi (PMBTI) ini menerapkan metode pembelajaran *lesson study* ketika pembelajaran *blended learning*. Ketika pembelajaran daring, akan digunakan *e learning* Sunan yang biasa digunakan oleh dosen di Universitas Muria Kudus. Sedangkan pembelajaran tatap muka dilakukan di kelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini pertama bagaimana kemampuan menulis berita dalam pembelajaran mata kuliah

jurnalistik daring dengan penerapan *blended learning* dengan aplikasi moodle berbatuan media website pada mahasiswa?

Kedua, bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengunggah tulisan di portal berita online dalam pembelajaran mata kuliah jurnalistik daring dengan penerapan *blended learning* dengan aplikasi moodle berbatuan media website berbasis pada mahasiswa?

Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan menulis jurnalistik mahasiswa dalam pembelajaran jurnalistik daring berpusat pada mahasiswa berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan ketika diterapkan *blended learning* dengan aplikasi moodle berbatuan media website pada mahasiswa. Kedua, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengunggah tulisan di portal berita online dalam pembelajaran mata kuliah jurnalistik daring dengan penerapan *blended learning* dengan aplikasi moodle berbatuan media website.

Kegunaan penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan khazanah keilmuan utamanya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis berita dalam pembelajaran jurnalistik. Kedua memberikan informasi kepada pembaca atau masyarakat luas terkait dengan upaya memberikan keterampilan dalam penggunaan teknologi, khususnya mengunggah tulisan di website dalam pembelajaran mata kuliah jurnalistik daring. Selain itu memberikan wawasan kepada pembaca terkait penggunaan *lesson study* berbasis *blended learning* dalam pembelajaran jurnalistik.

Berita

Berita merupakan salah satu informasi yang harus diketahui di kalangan masyarakat luas. Tanpa adanya berita, masyarakat tidak akan tahu apa yang sedang terjadi di negaranya (Nisa, 2017).

Secara umum teks berita dapat ditulis dengan teknik deskriptif, eksposisi, dan narasi. Penulisan dengan bentuk deskripsi yaitu teknik penulisan berita dengan pola penuturan yang menggambarkan sesuatu yang diberitakannya. Sedangkan bentuk narasi, yaitu teknik penulisan berita dengan pola tutur berdasarkan cerita dari orang lain. Eksposisi, yaitu teknik penulisan berita, yang disertai dengan kiasan-kiasan tertentu dari penulisnya (Sunarsih, 2016)

Berita yang acap disebut *hardnews* lebih mengedepankan kecepatan dan terbatas dengan waktu. Artinya, jika ada sebuah peristiwa yang dengan segera (kecepatan) disampaikan pada khalayak, maka itulah berita yang disebut dengan *hardnews* (Lesmana, 2017:11). Sedangkan menurut (Kusumaningrat, 2016:40), berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa berita merupakan informasi aktual, penting, dan menarik yang ditulis atau disiarkan secara cepat kepada masyarakat yang ditulis sesuai dengan aturan penulisan berita. Berita merupakan hasil dari aktivitas jurnalistik yang dapat ditulis dalam bentuk deskriptif, narasi, atau pun eksposisi.

Berita tidak hanya disajikan berupa tulisan saja, namun berita dapat disajikan dalam bentuk suara maupun gambar video. Intinya berita dapat berbentuk tulisan maupun video audiovisual yang dibuat dari hasil aktivitas jurnalistik.

Jurnalistik

Jurnalistik adalah proses “aktivitas” atau “kegiatan” mencari, mengumpulkan, menyusun, mengolah/menulis, mengedit, menyajikan, dan menyebarluaskan berita kepada khalayak melalui saluran media massa (Suryawati, 2014:4).

Makna jurnalistik bagi jurnalis majalah anak adalah kegiatan yang positif, mendidik, dan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya (Mulyani, 2018:168). Dalam praktik jurnalistik, para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W+1H. Pedoman ini juga sering disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita (Akidah, 2019: 73).

Dunia jurnalistik merupakan dunia yang erat dengan kegiatan penyampaian informasi kepada khalayak umum melalui media massa. Oleh karena itu, dunia jurnalistik bersinggungan dengan publik atau khalayak umum (Anggraini, 2019: 58)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jurnalistik merupakan suatu proses dalam mencari, mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, yang di dalamnya terkandung nilai positif, mendidik, dan memberikan banyak manfaat bagi pembaca. Di dalam tulisan hasil kerja jurnalistik tersebut harus memuat unsur berita yaitu 5 W + 1 H.

Blended Learning

Blended Learning adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi (Usman, 2018:138).

Menurut Huda (2018:120) menyatakan bahwa *blended learning* bisa menjadi solusi dalam pembelajaran menulis. Dengan kata lain pembelajaran menulis bisa dilakukan secara *blended learning*.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka di dalam ruang kelas dengan

pembelajaran secara daring atau virtual dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi.

Sebenarnya, sejak 2012 Universitas Muria Kudus sudah mengubah metode pembelajaran *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Mulai tahun tersebut pula UMK mengimplementasikan *e-learning*. UMK telah memfasilitasi *Learning Management System* (LMS) yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi di luar kelas. UMK menerapkan *e-learning* UMK yang disebut SUNAN kepanjangan dari "Sinau Temenan" yang bisa diakses di portal sunan.umk.ac.id.

Moodle

Romi (2007) dalam dalam (Parjanto, 2015) menjelaskan bahwa Moodle (*Modular Object-Oriented Learning Dinamis Lingkungan*) dikenal sebagai *Content Management System* (CMS). Moodle dikenal sebagai *Learning Manajemen Sistem* (LMS) atau *Virtual Learning Lingkungan (VLE)* yang menyediakan layanan pembelajaran berbasis *Web*. Moodle memungkinkan guru untuk memberikan nilai tugas, pelajaran, dan pilihan untuk berbagai dokumen, kuis, lokakarya, dan *chatting*, dan untuk menawarkan sebuah forum untuk peserta didik, dengan cara mudah dan menawarkan pembelajaran yang berkualitas.

Moodle adalah salah satu LMS (*Learning Managemen System*) yang diperkenalkan pertama kali oleh Martin Dougiamas. Beliau merupakan seorang *computer scientist dan educator*, yang mengembangkan sebuah LMS di salah satu perguruan tinggi Perth, Australia (Zyainuri, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa moodle merupakan salah satu LMS (*Learning Managemen system*) atau bisa dikatakan bentuk layanan pembelajaran berbasis *web*

yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, yang di dalamnya memungkinkan seorang dosen dengan mahasiswa atau guru dengan siswa dapat berinteraksi secara virtual. Di dalam Moodle ada banyak pilihan pembelajaran bisa diberikan misal dapat bentuk pemberian tugas, kuis, lokakarya, *chatting*, tugas online, materi dalam bentuk video, yang juga menawarkan forum diskusi online untuk peserta didik dengan cara praktis, mudah, dan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran *E learning* di Universitas Muria Kudus menggunakan *E Learning Sunan (Sinau Temenan)*, yang merupakan sistem pembelajaran berbasis elektronik yang dibuat dengan aplikasi moodle. *E learning* Universitas Muria Kudus sudah dimulai sejak tahun 2012. Sejak tahun tersebut, dosen di Lingkungan Universitas Muria Kudus sudah menggunakan pembelajaran *online* yang digabungkan dengan pembelajaran tatap muka, atau bisa disebut *blended learning*.

Media yang digunakan dalam pembelajaran jurnalistik daring ini adalah menggunakan media *website* portal berita kudusnet.com. Media portal berita kudusnet.com merupakan salah satu media pembelajaran yang dikembangkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus untu menunjang mata kuliah jurnalistik daring. Media ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan latihan mahasiswa dalam menulis berita.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan (*planning*),

(2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Keempat komponen tersebut membentuk satu siklus yang dilanjut ke siklus berikutnya. Penggunaan model *blended learning* dengan *moodle E Learning Sunan* dan *Media website* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun 2019. Tepatnya mulai bulan September sampai dengan bulan November 2019. Tempat penelitian di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus. Subjek penelitian adalah 19 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah jurnalistik daring.

Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester V yang mengikuti mata kuliah jurnalistik daring. Total jumlah mahasiswa yang memilih mata kuliah pilihan, jurnalistik daring di Prodi PBSI Universitas Muria Kudus ada 19 mahasiswa. Data penelitian adalah seluruh tugas menulis berita yang dibuat oleh mahasiswa PBSI Universitas Muria Kudus.

Teknik pengumpulan data dengan teknik tes, kajian dokumen, wawancara, dan angket. Data utama berupa hasil tes menulis berita mahasiswa yang dikumpulkan melalui teknik tes. Sementara itu, teknik tes diberikan untuk mengukur tingkat keterampilan mahasiswa dalam menulis berita. Ada enam aspek yang dijadikan sebagai kriteria penilaian, antara lain: (1) kelengkapan isi berita, (2) keruntutan pemaparan, (3) penggunaan kalimat, (4) kosakata yang digunakan bahasa yang tepat, (5) kemenarikan judul, dan (6) ketepatan penggunaan ejaan (Akidah, 2019).

Tugas mahasiswa dikumpulkan di *E Learning Sunan* memakai aplikasi *moodle*.

Setelah data masuk, kemudian tulisan diunggah di portal berita *online* melalui *website*.

Sebelum perkuliahan materi diunggah di *E learning Sunan Universitas Muria Kudus*. Model *Blended learning* yaitu menggabungkan pembelajaran online dengan tatap muka. Analisis data dilakukan sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:336) yang dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran mata kuliah jurnalistik daring ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mendapat program hibah dari Belmawa Kemenristekdikti untuk peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran berpusat pada mahasiswa dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mendapat hibah ada dua prodi, salah satunya Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muria Kudus, dengan fokus mata kuliah Jurnalistik.

Dalam penelitian ini, satu siklus, dilakukan dengan empat tahap. (1) Perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Tahapan tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.

Tahap perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019 dan 11 September 2019 di gedung N FKIP Universitas Muria Kudus. Pada tahap ini peneliti bersama tim dosen UMK lain

melakukan langkah-langkah yaitu menyusun RPS, membuat rancangan media atau konten pembelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran secara online di *E Learning* SUNAN universitas Muria Kudus, di portal sunan.umk.ac.id dan dan pembelajaran tatap muka di kelas.

Pada pertemuan Siklus I pertemuan pertama dilakukan tanggal 26 September 2019. Pada pertemuan ini dilakukan secara tatap muka. Materi teknik wawancara, teknik penulisan berita.

Pertemuan siklus I pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2019. Pada pertemuan ini dilakukan secara daring menggunakan *E Learning* Sunan yang dibuat dengan aplikasi moodle. Mahasiswa diberi materi secara daring di *E Learning* berkaitan dengan penulisan berita *soft news* dan *hard news*. Ada forum diskusi *online*, dan tugas membuat berita secara *online*. Berita di kumpulkan di *E learning* Sunan dan diunggah di website kudusnet.com.

Pada siklus II, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2019, secara *online* di sunan.umk.ac.id. Pembelajaran yang sedang berlangsung adalah pembelajaran *online*. Mahasiswa sudah dijelaskan kalau pertemuan ini dilakukan secara *online*. Materi pada pertemuan ini adalah **Editing Berita**. Mahasiswa bisa mengakses materi dari rumah atau kampus.

Materi yang diberikan dalam pembelajaran *online* pada pertemuan ini adalah teknik editing berita. Materi dalam bentuk *power point* dan media video pembelajaran tentang editing.

Penyuntingan (*editing*) adalah pengolahan dan atau pembenahan berita dari semua tulisan jurnalistik lain sehingga menjadi lebih layak-muat, lebih bagus, layak-siar. Baik diberi foto dokumentasi, digabung, diurutkan sekuensnya, dan diberi penekanan

tertentu untuk memudahkan pembacaan dan pengelihatian (Virga, 2018: 4).

Editing meliputi pemeriksaan dan perbaikan (*up grading*) naskah, baik secara teknis maupun non teknis. Pemeriksaan dan perbaikan naskah berdasarkan aspek nonteknis pada dasarnya adalah pemeriksaan perihal substansi sebuah naskah. Pemeriksaan dan perbaikan naskah dari aspek teknisnya dalah mengupayakan agar penyajian naskah menjadi lebih efisien dan penyampaian pesan menjadi efektif. Dalam *power point* dijelaskan bahwa edting itu sangat penting sebelum tulisan diunggah di portal berita *online*.

Hak itu karena ada kemungkinan tulisan yang sudah dibuat masih memiliki kesalahan. Sehingga perlu diedit. Selain bisa mengakses materi, mahasiswa juga diminta melakukan diskusi *online*. Mahasiswa wajib memberikan komentarnya terkait dengan diskusi.

Meskipun pembelajaran *online* tapi mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi. Mahasiswa lalu memberikan tanggapan dalam diskusi yang diberikan secara online. Umpan balik pun diberikan dalam diskusi. Mahasiswa juga bisa mengomentari pendapat dari teman lainnya. Setiap diskusi, mahasiswa dinilai dari keaktifan diskusi.

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II, dilakukan secara langsung, tatap muka. pertemuan Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 19 Oktober 2019 pukul 09.00-11.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan di gedung J. Lantai 1. 9 Universitas Muria Kudus. Materi yang dijelaskan kepada mahasiswa adalah praktik mengelola dan mengunggah tulisan di website berita online kudusnet.com. Pada pertemuan ini mahasiswa praktik mengedit berita yang dibuat lalu mengunggah tulisan di portal berita.

Merancang pembelajaran

Kegiatan pembelajaran mata kuliah jurnalistik daring dengan *blended learning* berbantuan media website di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universtas Muria Kudus diawali dengan koordinasi dosen pelaksana dengan koordinator program Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (PMBMTI).

Kegiatan tersebut menyusun rencana pelaksanaan PMBMTI. Mulai dari menyusun jadwal kuliah, rencana materi yang akan diajarkan, teknologi informasi dan komunikasi yang akan digunakan, sampai pada pembelajaran *blended learning*. Media pembelajaran dan sumber belajar dikembangkan berbasis teknologi informasi. Media yang digunakan adalah video pembelajaran yang dibuat dengan aplikasi video *scribe* dan *camtasia*, panduan cara mengunggah berita di media *website*, powerpoint, dan alat peraga.

Kegiatan yang kedua adalah melakukan sosialisasi program PMBMTI dan pelatihan *blended learning*. Pelatihan *blended learning* diperlukan untuk mematangkan dosen pelaksana PMBMTI dalam menerapkan *blended learning* dalam perkuliahan. Dosen pelaksana PMBMTI menggunakan aplikasi *E Learning Sunan* yang bisa di cek di portal sunan.umk.ac.id. *E Learning* tersebut menggunakan aplikasi dari Moodle. *E Learning Sunan* tersebut adalah aplikasi *e-learning* yang dikembangkan di Universitas Muria Kudus. Hasil pelatihan digunakan untuk menyusun konten dan media pembelajaran.

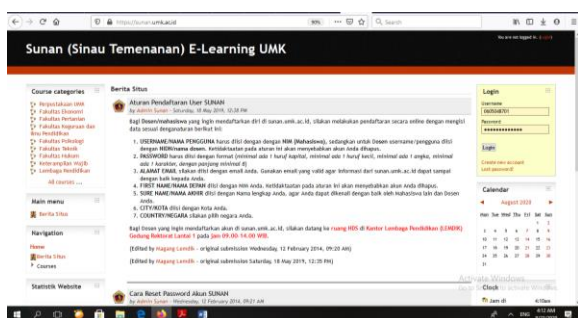
Gambar 1. Tampilan E Learning Sunan

Pengembangan konten dan media pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan Forum Grup Discussion (FGD) antara dosen pelaksana dengan koordinator program. Kegiatan FGD membahas konten materi dan media berbasis TIK apa yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil FGD tersebut menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Mata kuliah yang digunakan dalam program PMBMTI di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah Jurnalistik Daring. Mata kuliah tersebut memberikan dasar-dasar pengetahuan dan pemahaman bagi peserta perkuliahan atau mahasiswa mengenai pengertian jurnalistik Daring, Nilai berita, berikut sejarah, Teknik reportase, teknik penulisan berita, *feature*, ruang lingkup, konsep, termasuk foto jurnalistik, media Daring, teknik upload tulisan menggunakan teknologi informasi, dan mengenai berita dan jenis-jenisnya serta produk jurnalistik berbasis teknologi informasi lainnya. Dalam mata kuliah ini juga membahas mengenai wartawan dan fenomenanya termasuk teknik reportase wartawan saat menjalankan kegiatan jurnalistik kemudian mempublikasikan tulisan menggunakan [website kudusnet.com](http://website.kudusnet.com).

Website kudusnet.com merupakan website yang digunakan untuk mengunggah tulisan secara *online* milik prodi PBSI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMK. Mahasiswa dilatih menguasai penulisan dan menguasai teknologi informasi berbasis *website*.

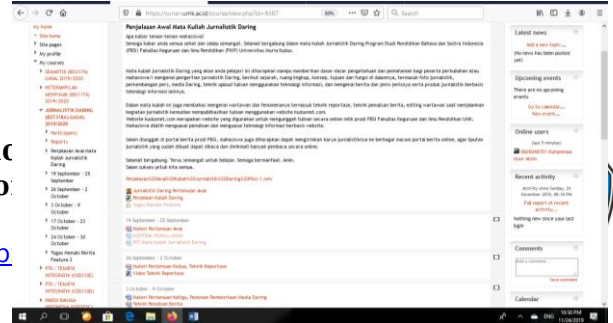
Dalam aplikasi sunan.umk.ac.id dosen mengunggah materi berupa PPT, PDF, Video Pembelajaran, dan Tugas. Materi inti berupa PPT dan PDF diunggah di setiap pertemuan,





Jurnal Bahasa, Sastra Indk Volume 3- Nomo

Available online at: <http://www.susundo.com>



tujuannya agar mahasiswa dapat mempelajari materi sebelum perkuliahan dimulai. Mahasiswa juga diberi tugas untuk mengunggah tugas dalam bentuk *word*. Di beberapa pertemuan juga diberikan tugas diskusi yang harus dilakukan secara *online*

mempermudah mahasiswa memahami materi.

Kemampuan Menulis Berita Siklus 1

Hasil tes kemampuan menulis berita siklus pertama yang sudah mencapai ketuntasan belajar minimal nilai 75 didapat ada 10 mahasiswa (52,6%). Sedangkan ada 9 mahasiswa (47,4%) mahasiswa yang belum tuntas. Hasil kemampuan menulis dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Menulis Berita Siklus 1

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1	55-59	2	10.5	Tidak Tuntas
2	60-64	3	15.8	Tidak Tuntas
3	65-69	2	10.5	Tidak Tuntas
4	70-74	2	10.5	Tidak Tuntas
5	75-79	6	42.1	Tuntas
6	80-84	2	10.5	Tuntas
	Total	19	100	
	Rata-rata	71,1		

Gambar 2. Pembelajaran Jurnalistik dengan E Learning Sunan memakai moodle

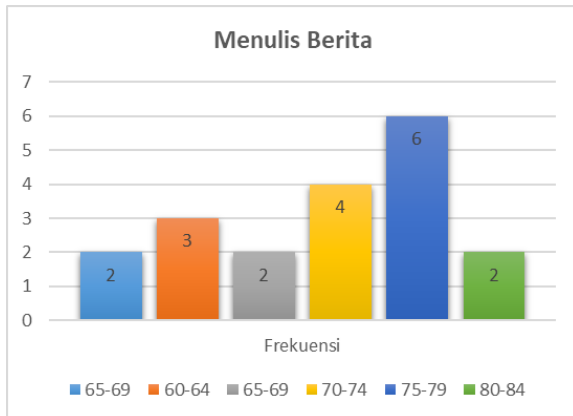
E-learning dalam program PBMbti ini menggunakan *E Learning* Sunan yang bisa diakses sunan.umk.ac.id. *E learning* ini menggunakan aplikasi moodle yang dikelola oleh Universitas Muria Kudus melalui Lembaga Pendidikan UMK. Setiap dosen dan mahasiswa mempunyai akun untuk dapat menggunakan aplikasi tersebut. Semua dosen dan mahasiswa sudah pernah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi sunan.umk.ac.id, sehingga dosen dan mahasiswa tidak lagi kesulitan dalam penggunaannya. Sambungan WIFI di lingkungan Universitas Muria Kudus juga sangat mendukung pembelajaran *e-learning*. Hampir di setiap gedung di UMK sudah tersambung WIFI yang sangat kuat. Hal tersebut sangat mendukung kegiatan pembelajaran secara online atau *e-learning*.

Hasil penelitian menulis berita menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat nilai 55-59 sebanyak 2 mahasiswa. Mahasiswa yang mendapat nilai 60-64 sebanyak 3 mahasiswa. Untuk mahasiswa yang mendapat nilai 65-69 total berjumlah 2 mahasiswa. Mahasiswa yang mendapat nilai 70-74 total jumlahnya 2 mahasiswa. Total mahasiswa yang mendapat nilai 75-79 sebanyak 6 mahasiswa. Untuk mahasiswa yang mendapat nilai 80-84 sebanyak 2 mahasiswa.

Semua materi perkuliahan diupload di dalam aplikasi tersebut, sehingga mahasiswa dapat mempelajari materi sebelumnya dan dapat mencari referensi yang lain terkait materi yang akan dipelajari. Selain materi ajar, biasanya dosen pelaksana juga mengupload video pembelajaran untuk

Mahasiswa yang sudah memenuhi nilai minimal 75 sebanyak 10 mahasiswa, atau sekitar 52,6 %. Sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 9 mahasiswa, atau sebanyak 47,4 %.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan menulis berita pada siklus I dapat ditampilkan dalam bentuk grafik histogram tentang nilai kemampuan menulis berita berikut.



Gambar 3. Grafik Nilai Kemampuan Menulis Berita Siklus I

Sehubungan dengan hasil tersebut dapat dipahami bahwa, hasil kemampuan menulis berita mahasiswa pada mata kuliah jurnalistik daring yang tuntas belum mencapai 75 %. Maka peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis berita dengan mengadakan penelitian tindakan kelas di kelas siklus selanjutnya atau pada siklus II mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan metode *blended learning* dan media website. Hal itu tentu saja bertujuan untuk membantu mahasiswa yang masih memiliki kemampuan menulis berita yang masih kurang atau masih rendah. Selain itu agar lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengunggah tulisan di website portal berita online.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan secara

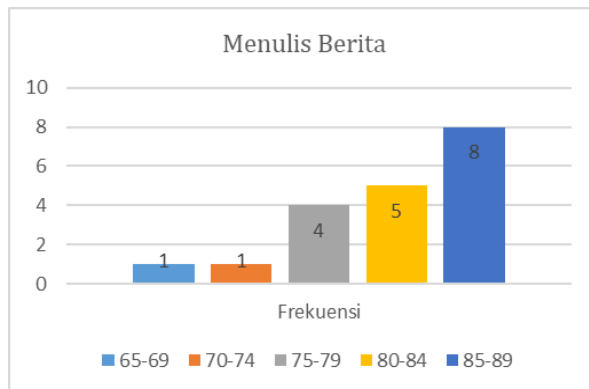
daring. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan secara tatap muka.

Hasil menulis berita pada siklus II pertemuan kedua mahasiswa yang tuntas menulis berita jurnalistik sebanyak 17 mahasiswa atau sebanyak 89,5 %. Sedangkan mahasiswa yang belum tuntas menulis berita sebanyak 2 mahasiswa atau dengan persentase sebesar 10,5 %. Hasil kemampuan menulis mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Menulis Berita Siklus II

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1	65-69	1	5	Tidak Tuntas
2	70-74	1	5	Tidak Tuntas
3	75-79	4	21	Tuntas
4	80-84	5	26	Tuntas
5	85-89	8	42	Tuntas
Total		19	100	
Rata-rata		82,2		

Hasil penelitian menulis berita mahasiswa siklus II menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat nilai 65-69 sebanyak 1 mahasiswa atau 5,3%. Untuk mahasiswa yang mendapat nilai 70-74 sebanyak 1 mahasiswa atau 5,3%. Mahasiswa yang mendapat nilai 75-79 sebanyak 4 mahasiswa, atau 21,1%. Untuk mahasiswa yang mendapat nilai 80-84 sebanyak 5 mahasiswa, dengan persentase 26,3%. Sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai 85-89 sebanyak 8 mahasiswa atau dengan persentase 42,1%.



Gambar 4. Diagram histogram kemampuan menulis berita siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pelaksanaan pembelajaran, tindakan siklus II sudah bisa dikatakan berhasil secara baik. Peningkatan terjadi pada beberapa indikator jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

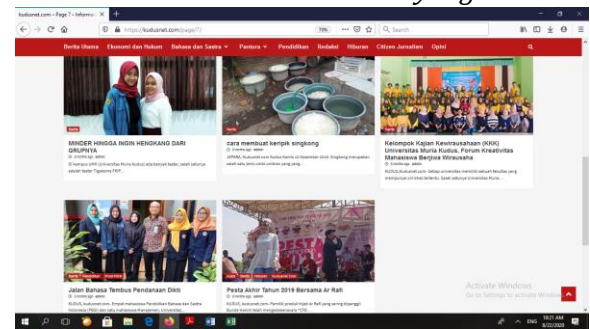
Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis berita pada mata kuliah jurnalistik daring dengan penerapan *blended learning* memakai *E Learning* Sunan dengan aplikasi moodle berbantuan media website, ternyata mampu meningkatkan kemampuan menulis berita mahasiswa. Jadi hal tersebut terbukti bahwa penerapan *blended learning* dan media website dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa lebih antusias, lebih memahami teknologi, hasil menulis berita menjadi meningkat serta kemampuan mahasiswa dalam mengunggah tulisan di website menjadi semakin terampil.

Keterampilan mahasiswa unggah tulisan

Dalam pembelajaran menulis berita, setelah tulisan jadi lalu dikirim ke *E learning* Sunan yang memakai aplikasi moodle, kemudian tulisan dikembalikan kepada mahasiswa. Tulisan berita yang ditulis mahasiswa bersama foto jurnalistik yang diperoleh mahasiswa saat liputan kemudian diunggah secara mandiri oleh mahasiswa.

Pada siklus pertama pertemuan pertama mahasiswa diajari cara menulis berita dan mengunggah tulisan di website. Awal pertemuan mahasiswa dilatih praktik untuk mengunggah tulisan. Setelah pada siklus pertama pertemuan kedua mahasiswa mengunggah tulisan secara mandiri di website portal berita *kudusnet.com*.

Gambar 5. Tulisan mahasiswa yang sukses



diunggah di website *kudusnet.com*

Pada siklus I pertemuan kedua kemampuan mahasiswa dalam mengunggah tulisan di media website portal berita online *kudusnet.com* sebanyak 14 mahasiswa, dengan persentase sukses sebesar 73,7%. Sedangkan mahasiswa yang belum sukses mengunggah tulisan di website portal berita online sebanyak 5 mahasiswa, dengan persentase 26,3%.

Pada siklus II pertemuan kedua, setelah dilakukan pembelajaran lagi dengan penerapan *blended learning* dengan media website, mahasiswa Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia yang sukses mengunggah tulisan secara mandiri di website portal berita sebanyak 18 mahasiswa, dengan persentase 94,7%. Sedangkan mahasiswa yang belum sukses mengunggah tulisan di website sebanyak 1 mahasiswa atau 5,3%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *blended learning*, dengan *E learning*

Sunan yang dibuat dengan aplikasi *moodle* berbatuan media website portal berita online dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis berita dan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengunggah tulisan berita di *website kudusnet.com*. Terbukti bahwa ada peningkatan keterampilan mahasiswa yang cukup signifikan, dari siklus I mahasiswa yang mencapai ketuntasan mencapai 52,6% pada siklus II meningkat menjadi 89,5%. Sedangkan keterampilan mahasiswa dalam mengunggah berita pun juga meningkat dari siklus yang sukses mencapai 73,7% sedangkan pada siklus II yang sukses unggah berita di *website* meningkat menjadi 94,7%.

Penerapan *blended learning* yang menggunakan *E learning* Sunan yang dibuat dengan aplikasi *moodle* dan media website dalam pembelajaran mata kuliah jurnalistik di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus dapat meningkatkan kemampuan menulis berita dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengunggah berita di *website*. Pembelajaran jadi lebih menarik dan hasil pembelajaran khususnya kemampuan menulis mahasiswa jadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akidah, I. A., & Mansyur, U. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Khazanah Pendidikan, 13*(1).
- Anggraini, D., & Manaf, N. A. (2019). Kontribusi Pengetahuan Jurnalistik terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni, 20*(1), 56-67.
- Anwar, S. (2018). Variasi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa dan Implikasi Pembelajarannya. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal, 1*(2), 100-110.
- Daulay, H. (2016). *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2018). *Blended Learning: Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman. Jurnal Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya, 8*(2), 117-130.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2016). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosda Karya.
- Lesmana, F. (2017). *Feature, Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mulyani, C. P., Sjafirah, N. A., & Yudhapramesti, P. (2018). Makna Jurnalistik Bagi Jurnalis Media Anak. *Jurnal Kajian Jurnalisme, 1*(2).
- Musman, A & Nadi, M. (2017). *Jurnalisme Dasar, Panduan Praktik Para Jurnalis*. Yogyakarta: Komunika.
- Nisa, K. (2017). Analisis Kemampuan Menulis Berita Mahasiswa. *Jurnal Komunitas Bahasa, 1*(1).
- Parjanto, P., & Ferdiana, R. (2015). Analisis Minat Penggunaan E-Learning Pada Guru Dan Peserta Didik SMA Negeri 1 Depok Sleman. *Prosiding SNATIF, 365-370*.
- Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. (2019). Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 4* (1), 53-58.
- Sunarsih, Eti. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *Jurnal Pendidikan*

- Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1 No. 2.
- Suryawati, I. (2014). *Jurnalistik suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Usman, U. (2018). *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. *Jurnal Jurnalisa: Jurnal Jurusan Jurnalistik*, 4(1). 136-150.
- Virga, R. L., Pratiwi, F., Kertamukti, R., Pihasnawati, P., & Purwani, D. A. (2018). *Pelatihan Jurnalistik untuk Mewujudkan Media Ramah Anak*. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(1), 1-10.
- Zyainuri, Z., & Marpanaji, E. (2012). *Penerapan e-learning moodle untuk pembelajaran siswa yang Melaksanakan Prakerin*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Sugiyono, P. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, S. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Irfai Fathurohman** lahir di Banjarnegara, 18 September 1985. S1 Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID) di Universitas Muhammadiyah Surakarta lulus tahun 2008. S2 Pengkajian Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surakarta lulus tahun 2011, dan S3 Ilmu Pendidikan Bahasa di Universitas Negeri Semarang lulus tahun 2019. Saat ini mengajar di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muria Kudus.

PROFIL SINGKAT

Muhammad Noor Ahsin lahir di Kudus 5 April 1987. Penulis menyelesaikan studi strata 1 (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang (UNNES). Kemudian menyelesaikan Strata 2 (S2) di Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, lulus tahun 2014. Alamat rumah desa Besito kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Saat ini bekerja sebagai dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muria Kudus.